

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Ragam suku dan budaya di Indonesia merupakan hal yang menyebabkan banyak bermunculannya hasil kreativitas dari berbagai daerah. Salah satu bentuk atau produk budaya yang menjadi identitas dari masing-masing daerah yaitu kesenian. Kesenian merupakan hasil karya cipta yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan masyarakat pada masa lalu hingga saat ini. Pada masa lalu, terciptanya kesenian merupakan sarana sebagai bentuk pengekspresian masyarakat terhadap situasi sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Salah satu daerah yang memiliki kesenian tradisional cukup beragam adalah Provinsi Jawa Barat, kesenian yang ada di Jawa Barat merupakan hal menarik untuk dikaji sebagai warisan leluhur yang harus dilestarikan. Seiring berjalannya waktu, kesenian tradisional semakin asing bahkan banyak yang terlupakan. Dari beberapa macam kesenian di Jawa Barat terutama yang ada di kabupaten Subang, *sisingaan* merupakan salah satu kesenian yang masih bertahan dan keberadaannya masih sangat diminati oleh semua lapisan masyarakat sebagai sarana hiburan saat seorang anak dikhitani .

Kesenian *sisingaan* adalah jenis kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di kabupaten Subang, dengan menggunakan sepasang boneka Singa sebagai ciri khas utamanya. Awal kemunculan kesenian *sisingaan* yaitu saat kaum penjajah Belanda menguasai Subang di tahun 1857 di Desa Ciherang. Pada saat Subang dikuasai oleh Belanda, masyarakat Subang mulai diperkenalkan dengan lambang negara mereka yaitu *Crown* atau Mahkota kerajaan. Pada saat yang bersamaan Subang juga dikuasai oleh Inggris dan merekapun memperkenalkan lambang negaranya yaitu Singa.

Ahmad Sanusi Sasmita, 2014

*Kesenian Sisingaan Grup Putra Mekar Jaya Pada Acara Khitanan Di kabupaten Subang*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Dengan adanya tekanan dari pemerintah negara penjajah terhadap wilayah Subang tersebut, maka pada saat itu masyarakat mulai melakukan perlawanan terhadap penjajah. Perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat Subang tidak hanya melalui fisik, akan tetapi dalam bentuk kesenian yang di dalamnya mengandung *siloka* (melambangkan), *sasmita* (mengandung arti atau makna), artinya bahwa tindakan masyarakat Subang diekspresikan secara terselubung melalui *sindiran*, perumpamaan yang mengena pada saat itu. Salah satu ekspresi jiwa masyarakat Subang dalam melawan penjajah yaitu dengan cara membuat kesenian yang dikenal dengan nama *sisingaan*.

Atik Soepandi dkk (1994, hlm. 105) dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Seni Pertunjukan Daerah Jawa Barat* mengungkapkan bahwa;

Seni *sisingaan* lazim disebut *Gotong Singa* dan kadang-kadang ada pula yang menyebutnya *Singa Depok*. Kesenian ini semakin dikenal bukan saja di Indonesia namun juga di forum Internasional. Penampilan kesenian ini padamulanya hanya merupakan seni *helaran*. Yang disebut seni *helaran* adalah kesenian yang digerakan dalam bentuk pesta arak-arakan, yaitu iringan pawai menyusuri jalan secara beramai-ramai. *Sisingaan* secara tradisional dipakai untuk arak-arakan dalam pesta *khitanan*.

Beberapa alat musik yang digunakan pada kesenian *sisingan* pada saat itu seperti; satu buah *kendang indung*, satu buah *kendang kemprang*, dua buah *kulanter*, satu buah *goong*, satu buah *kempul*, tiga buah *ketuk*, satu buah *tarompet* dan satu buah kecrek. Sementara lagu yang dinyanyikan antara lain; *lagu badud*, *samping butut*, *manuk hideung*, *sireum beureum* dan lain-lain. Sedangkan lagu pembuka biasanya menggunakan lagu *kembang gadung*, apabila yang mempunyai acara khitanan (hajatan) tokoh agama Islam, maka lagu yang disajikan biasanya lagu yang bernuansa Islami.

Gerakan pengusung *sisingaan* pada saat itu diantaranya seperti; tendangan, *lompatan*, *minced*, dorong sapi dan lain-lain. Sedangkan busana yang digunakan

Ahmad Sanusi Sasmita, 2014

***Kesenian Sisingaan Grup Putra Mekar Jaya Pada Acara Khitanan Di kabupaten Subang***

oleh pengusung *sisingaan* pada saat itu hanya terdiri dari: baju kampret, *pangsi*, *iket*, seperti masyarakat pada umumnya. Sedangkan apabila yang mempunyai acara *khitanan* (hajatan) dari kalangan ekonomi menengah ke atas, maka busana yang digunakan yaitu; baju takwa, *sinjang lancer* dan *iket*. Kemudian sekitar tahun 1960-an busana pengusung *sisingaan* mulai berakulturasi yaitu mulai adanya perubahan warna yang mencolok.

Menurut Drs. Nono Haryono sejarawan kabupaten Subang (dalam Nurlaelasari, 2008. hlm. 2) menjelaskan bahwa:

... Demang yang ada di Ciherang adalah mas Tanudi Reja, diangkat tahun 1857 dengan adanya data autentik dan hasil penulisan dengan metoda wawancara bisa ditarik kesimpulan bahwa kesenian *sisingaan* resmi berdiri tahun 1857 sesuai dengan berlaku dan berfungsinya surat keputusan (SK) pengangkatan pada masa itu.

Pada awal terbentuknya kesenian *sisingaan* tidak seperti *sisingaan* pada saat sekarang ini, cikal bakal *sisingaan* sekarang yakni Singa *abrug*, disebut Singa *abrug* karena boneka Singa ini dimainkan dengan cara diusung, dan pengusungnya aktif menari, sedangkan Singa *abrug* tersebut digerakan kesana kemari seperti hendak diadu. Kesenian *sisingaan* mempunyai tempat tersendiri dikalangan masyarakat Subang, mereka tetap menghargai nilai tradisi yang terkandung dalam kesenian tersebut. *Sisingaan* mempunyai nilai filosofi yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan bermasyarakat, sebagaimana kita ketahui bahwa filosofi yang terkandung dalam kesenian *sisingaan* sangat bermanfaat apabila diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, pengaruh terhadap perkembangan sebuah kesenian pasti terjadi. Disinilah para seniman dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Keberlangsungan suatu kesenian ditentukan oleh hubungan dinamis dan selaras antara pelaku seni yang mewarisi dan penerus tradisi tersebut serta pelaku seni yang selalu ingin menambah, memperkaya, dan memperbaharui kesenian yang sudah ada

Ahmad Sanusi Sasmita, 2014

***Kesenian Sisingaan Grup Putra Mekar Jaya Pada Acara Khitanan Di kabupaten Subang***

sebelumnya. Keberlangsungan kesenian *sisigaan* dapat tumbuh dan berkembang apabila didukung oleh pelaku-pelaku seni yang kreatif dan mau untuk mempertahankan keberlangsungan kesenian tersebut.

Hingga saat ini kesenian *sisigaan* masih bertahan ditengah pesatnya perkembangan zaman, hal tersebut bisa dilihat dari masih banyaknya pertunjukan-pertunjukan *sisigan* yang ada di daerah-daerah di kabupaten Subang. Untuk di daerah pantura sendiri, pertunjukan *sisigan* sering dijumpai saat musim panen padi tiba. Karena disaat musim itulah masyarakat mempunyai uang untuk *mengkhitan* anaknya serta dimeriahkan dengan pesta hajatan yang hiburan utamanya yaitu pertunjukan *sisigaan*.

Dari uraian yang telah dijelaskan, penulis ingin melakukan penelitian tentang struktur pertunjukan dan komposisi musik iringan pada pertunjukan kesenian *sisigaan* Putra Mekar Jaya, karena penulis merasa kesenian *sisigaan* saat ini terutama yang ada di Desa Rancamulya kecamatan Patokbeusi Subang sudah mulai menjauh dari makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung di awal terciptanya kesenian *sisigaan* seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Agar dalam penelitian tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi fokus penelitian hanya tentang struktur pertunjukan dan komposisi musik iringan kesenian *sisigaan* Putra Mekar Jaya.

Unsur lain yang terdapat dalam kesenian *sisigaan* dijelaskan secara singkat, karena unsur-unsur tersebut merupakan unsur penunjang dalam kesenian *sisigaan* yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, contohnya seperti: bentuk boneka *sisigaan*, *waditra*, kostum dan lain-lain. Adapun judul penelitian ini yaitu Kesenian *Sisigaan* Grup Putra Mekar Jaya Pada Acara *Khitanan* di Kabupaten Subang, dengan harapan temuan dari penelitian ini dapat berkontribusi bagi khasanah budaya dan seni daerah, serta dapat memperkaya referensi seni tradisional di dunia pendidikan.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Ahmad Sanusi Sasmita, 2014

*Kesenian Sisigaan Grup Putra Mekar Jaya Pada Acara Khitanan Di kabupaten Subang*

Musik pada kesenian *sisingaan* menjadi hal yang vital karena sebagai pengiring dari tari dan boneka Singa pada saat pertunjukan berlangsung, begitupun dengan struktur pertunjukan. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur pertunjukan dan komposisi musik iringan adalah kedua unsur yang tidak dapat dipisahkan, dengan bersatunya unsur-unsur tersebut sehingga menghasilkan sebuah sajian pertunjukan *sisingaan*. Unsur musik yang digunakan pada pertunjukan kesenian *sisingan* semakin berkembang, hal ini karena adanya pengaruh serta kreativitas seniman dalam memainkan *waditra* (alat musik).

Pengembangan *waditra* tidak terlalu merubah ciri khas dalam struktur pertunjukan dan musik yang ada pada kesenian *sisingaan*. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat difokuskan permasalahannya yakni tentang struktur pertunjukan serta bagaimana komposisi musik iringan yang dimainkan pada kesenian *sisingaan* Putra Mekar Jaya di kabupaten Subang.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah pada kesenian *sisingaan* Putra Mekar Jaya, maka pertanyaan penelitiannya yaitu bagaimanakah pertunjukan *sisingaan* Putra Mekar Jaya di kabupaten Subang?. Secara khusus permasalahan yang dikaji akan diungkap melalui bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pertunjukan kesenian *sisingaan* Putra Mekar Jaya di kabupaten Subang?
2. Bagaimana komposisi musik iringan dalam pertunjukan kesenian *sisingaan* Putra Mekar Jaya di kabupaten Subang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara operasional tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan pada penelitian yang dilakukan, adapun tujuannya yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan umum dari judul penelitian ini yaitu untuk:

Ahmad Sanusi Sasmita, 2014

***Kesenian Sisingaan Grup Putra Mekar Jaya Pada Acara Khitanan Di kabupaten Subang***

- a. Mengetahui lebih dalam asal usul kesenian *sisingaan* Putra Mekar Jaya yang ada di kabupaten Subang.
  - b. Mengkaji tentang aspek musikal pada kesenian *sisingaan* Putra Mekar Jaya di kabupaten Subang.
2. Tujuan khusus secara operasional penelitian yang berjudul Kesenian *Sisingaan* Grup Putra Mekar Jaya Pada Acara *Khitanan* di Kabupaten Subang ini bertujuan untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:
- a. Struktur pertunjukan kesenian *sisingaan* Putra Mekar Jaya.
  - b. Komposisi musik iringan yang dimainkan pada pertunjukan kesenian *sisingaan* Putra Mekar Jaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

##### 1. Peneliti

Memiliki pengalaman langsung dalam pengkajian kesenian yang tumbuh dan berkembang di wilayah kabupaten Subang dan menambah wawasan tentang pertunjukan *sisingaan* serta mendapat pengetahuan yang berkaitan dengan struktur pertunjukan dan komposisi musik pada kesenian *sisingaan* yang ada di Dusun Pengkolan Desa Rancamulya kecamatan Patokbeusi Subang.

##### 2. Jurusan Pendidikan Seni Musik

Memperkaya hasil karya tulis dan sumber bacaan tentang kesenian tradisional khususnya kesenian *sisingaan* yang ada di Dusun Pengkolan Desa Rancamulya kecamatan Patokbeusi kabupaten Subang.

##### 3. Dinas Budaya dan Pariwisata

Sebagai dokumentasi seni daerah setempat agar memperkaya referensi data yang telah ada sebelumnya tentang kesenian *sisingaan*.

##### 4. Grup Putra Mekar Jaya

Ahmad Sanusi Sasmita, 2014

***Kesenian Sisingaan Grup Putra Mekar Jaya Pada Acara Khitanan Di kabupaten Subang***

Mensosialisasikan seni *sisinga* tradisional daerah Subang, agar bisa lebih dikenal atau diketahui oleh khalayak umum, khususnya mahasiswa pendidikan seni musik Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, serta lebih mendekatkan seni tradisional pada lingkungan pendidikan.

#### 5. Masyarakat Umum

Sebagai informasi dan bahan untuk menambah wawasan tentang kesenian *sisinga*, terutama terhadap struktur pertunjukan dan musikalitas kesenian *sisinga* yang ada di Dusun Pengkolan Desa Rancamulya kecamatan Patokbeusi Subang.

### F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pemaparannya meliputi kajian tentang; Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, membahas permasalahan yang dijadikan sebagai landasan untuk membedah rumusan masalah tentang; Kebudayaan dan Kesenian, Kesenian Tradisional, Seni Pertunjukan, Fungsi Seni Pertunjukan, Kesenian *Sisingaan*, Perkembangan Kesenian *Sisingaan*, Struktur Pertunjukan, Komposisi Musik Iringan, Unsur Musikalisasi. Penelitian Terdahulu.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran mengenai metode penelitian, termasuk komponen lainnya, antara lain: Lokasi, Subjek dan Fokus Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi; Kondisi Kesenian *Sisingaan* Putra Mekar Jaya di Subang, Struktur Pertunjukan Pada Kesenian *Sisingaan* Putra Mekar Jaya, Musikalisasi Kesenian *Sisingaan* Putra Ahmad Sanusi Sasmita, 2014

***Kesenian Sisingaan Grup Putra Mekar Jaya Pada Acara Khitanan Di kabupaten Subang***

Mekar Jaya, Fungsi Kesenian *Sisingaan*, *Event* Pertunjukan Kesenian *Sisingaan*, Kostum dan Rias, *Waditra* Yang Digunakan, Pemain *Waditra*. Pembahasan terkait dengan Struktur Pertunjukan, Komposisi Musik Iringan, dan Implikasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, meliputi; Kesimpulan, Saran

Ahmad Sanusi Sasmita, 2014

*Kesenian Sisingaan Grup Putra Mekar Jaya Pada Acara Khitanan Di kabupaten Subang*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)